

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Keseluruhan analisis refleksi teologis terhadap Pandangan Masyarakat Kampung Natara Tana Tentang Yang Sakral dalam aliran kepercayaan Marapu di Kecamatan Loura Kabupaten Sumba Barat Daya dapat disimpulkan sebagai berikut:

Aliran Kepercayaan Marapu merupakan agama asli orang Sumba yang mengajarkan berbagai keutamaan bagi pemeluknya. Hal ini terlihat dalam pandangannya tentang Yang Sakral dalam alam semesta. Pandangan Yang Sakral dalam diri manusia, dan pandangan Yang Sakral dalam upacara adat dan doa Marapu. Berkaitan dengan hal ini sudah sepantasnya ada keterbukaan antara Gereja dan aliran kepercayaan Marapu. Keterbukaan yang dimaksud adalah keterbukaan dalam membangun dialog mengenai pengalaman akan Allah. Dialog yang saling mempertobatkan. Ada unsur positif dalam pertemuan antara kekristenan dengan aliran kepercayaan Marapu mengenai pengalaman akan Allah antara lain. Keagungan dan keluhuran Allah nampak dalam alam semesta, berbagai ciptaannya termasuk manusia serta secara khusus kesetiaan Tuhan yang menyelamatkan manusia. Kekuasaan-Nya tampak dalam tindakan membebaskan.

Ritus dan simbol-simbol terus menerus diceritakan dan dilaksanakan secara sistematis mengungkapkan bentuk penghormatan bersama kepada Yang Sakral secara khas muncul dalam setiap tatanan upacara- upacara keagamaan Marapu penggunaan simbol-simbol. Kehadiran simbol-simbol mengisyaratkan keyakinan masyarakat akan kehadiran

Yang Sakral dalam setiap aspek kehidupan maupun kematian manusia. Lewat penggunaan simbol-simbol lahiriah, secara tegas mengungkapkan iman masyarakat adat

Loura akan Yang Sakral. Keyakinan akan penyertaan Ilahi menguatkan masyarakat akan kehidupan yang kembali berjalan normal setelah tahapan upacara dilaksanakan secara tulus dan penuh rasa kagum dan khidmat.

Makna religius terkandung dalam setiap ritual adat . Tanpa adanya kesadaran seperti ini maka pelaksanaan ritual adat hanya mengungkapkan sebuah kedangkalan. Masyarakat Sumba umumnya dan Kampung Natara Tana khususnya, sangat menyadari pentingnya dimensi religius dalam setiap upacara adat.

Ada makna sosial dalam hubungan manusia dengan sesamanya. Salah satu ciri kegiatan masyarakat tradisional adalah berpikir secara sosial kolektif. Dalam hal ini manusia memandang dirinya selalu hidup dalam kebersamaan dengan sesama dalam kelompok dan dalam suku serta dalam masyarakat. Dengan demikian satu pribadi hanya akan berarti apabila ia terlibat dalam seluruh kehidupan sosial karena sesungguhnya dalam kebersamaan ia dapat bertahan.

Pembentukan norma-norma dan hukum moral dalam berbagai ritus merupakan penciptaan dari berpikir kolektif. Lewat kerjasama, hidup warga suku terjamin dan isolasi pribadi dapat dihindarkan serta suasana yang mesra antara warga suku dapat diperkokoh, sehingga setiap persaingan dan persengketaan dapat dijaui, walaupun terjadi dapat dengan mudah diselesaikan. Selain itu struktur perkampungan juga membangkitkan pemikiran dan perasaan kolektif, sebab kesatuan sosial yang bersumber pada keterikatan wilayah atau kampung asal menyebabkan orang secara sadar merasa akrab serta saling berbagi rasa. Suku bangsa Sumba memiliki suatu kepercayaan yang telah dianut turun temurun sejak zaman purba hingga masa kini, yaitu kepercayaan Marapu.

Aliran kepercayaan Marapu disebut juga suatu sistem religi orang Sumba, karena kegiatan-kegiatan pemujaan (kultus) dilaksanakan secara teratur dan tertentu. Kepercayaan Marapu didukung pula oleh mitos-mitos religius yang berfungsi memperkuat iman sikap ketergantungannya terhadap Sang Pencipta dari para penganutnya. Aliran kepercayaan Marapu adalah agama asli Sumba. Dalam pemikiran agama asli seluruh kehidupan sosial kemasyarakatan sangat ditentukan dan dipengaruhi oleh kepercayaannya, sehingga seluruh kehidupan mereka bersifat sosio-religius. Ekspresi dari perasaan keagamaan ini tumbuh dan mempengaruhi gerak dan jiwa orang Sumba, suatu ekspresi pengalaman religius yang seluruhnya selaras dengan alam lingkungan alam kebudayaan.

5.2 Saran

Kajian budaya yang disajikan penulis ini membantu penulis dan para pembaca, pemilik kebudayaan, untuk kembali melihat makna kearifan lokal dan yang ada pada setiap budaya. Penulis secara khusus ingin mengangkat kembali citra dan arti, dasar dan makna yang ada dalam pandangan masyarakat Kampung Natara Tana tentang Yang Sakral dalam aliran kepercayaan Marapu di Kecamatan Loura Kabupaten Sumba Barat Daya. Melalui kajian budaya, penulis menyarankan agar kepada setiap generasi muda dan pemilik budaya lokal, untuk dengan setia mencoba mengkaji makna- makna dari kebudayaan lainnya yang sempat dikaji penulis, khususnya dalam kebudayaan Sumba. Melalui penulisan ini pula, penulis berharap dapat membantu para pembaca, pemilik kebudayaan dan para generasi muda dalam menambah wawasan mengenai kebudayaan lokal.

Melalui kajian budaya ini pula, penulis berharap agar makna- makna budaya dalam pandangan tentang Yang Sakral di Kampung Natara Tana yang tidak sejalan dengan semangat zaman, khususnya berkaitan dengan penghormatan pada manusia (para leluhur) dapat diperbaharui agar budaya itu menjadi budaya yang humanis.

Akhirnya, dari kedalaman hati, penulis menyarankan agar para pembaca, pemilik kebudayaan dan generasi muda, dapat mengamalkan makna- makna yang terkandung di dalam pandangan tentang Yang Sakral dari sana dapat disosialisasikan ke tengah masyarakat agar hari demi hari kehidupan kita semakin membaik.

Daftar Pustaka

Dokumen Gereja

Konsili Vatikan II, *Nostra Aetate, Tentang Hubungan Gereja Dengan Agama- agama bukan Kristen* (21 November 1964), dalam R. Hardawirjana (penerj.), *Dokumen Konsili Vatikan II* (Jakarta: Obor, 1993)

Kamus

Poewardaminta W.J.S, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998

Buku

Amir H, *Nilai- Nilai Etis Dalam Wayang* Jakarta: Sinar Harapan, 1991

Bakker.J.M.W, *Filsafat Kebudayaan Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Kanisius, 1984

Beding Mikhael. B dan S. Indah Lestari Beding., *Mozaik Sumba Barat*, Waikabubak: Yayasan Sabana, 2002

Budisantoso. S, *Sistem Kekerabatan dan Pola Pawarisan*, Jakarta: Grafika Kita, 1988.

BPS Kabupaten Sumba Barat Daya, *Tambolaka Statistik Kecamatan Loura*, 2014

Cassirer, E *Manusia dan Kebudayaan: Sebuah Essay Tentang Manusia*, Jakarta: Gramedia,1990.

Eriksen Thomas Hylland., *Antropologi Sosial Dan Budaya*, Maumere: Ledalero, 2009

Fowler James W, *Tahap- Tahap Perkembangan Kepercayaan* Yogyakarta: Kanisius, 1995

Groenen, C., *Sakrementologi*, Yogyakarta: Kanisius, 1989

Griffiths Bede., *Mencari Kedalaman*, Maumere: LPBAJ, 2002

Huijbers Theo., *Manusia Merenungkan Dunianya*, Yogyakarta: Kanisius, 1986.

Kapita Oe H., *Masyarakat Sumba Dan Adat Istiadatnya*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1976

Liliweri Alo., *Dasar- Dasar Komunikasi Antarbudaya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2003

- _____ Inang, *Hidup dan Bhaktiku*, Kupang: Tim Penggerak PKK Provinsi NTT, 1989
- Langer Susanne., *Philosophy In a New Key*, New York: New American Library, Mentor Books, 1942
- Mardiatmadja. B.S, *Panggilan Hidup Manusia*, Yogyakarta: Kanisius, 1982
- Mali Mateus., “Spiritualitas Dialog”, dalam A. Eddy Kristiyanto (ed.), *Narasi Teologis Tentang Kearifan Religius* Yogyakarta: Kanisius, 2010
- Mude H.B., *Monografi Sumba Barat*, Waikabubak: Kantor Depdikbud Sumba Barat, 1977
- Peursen. C. A. van., *Strategi Kebudayaan*, Yogyakarta: Kanisius, 1988
- Raga Maran Rafael., *Manusia & Kebudayaan Dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Subagya Rahmat., *Agama Asli Indonesia*, Jakarta: Sinar Harapan, 1981
- Wellem F.D., *Injil dan Marapu*, Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2004
- Karya – Karya yang tidak diterbitkan**
- Ng. T. Bera Petrus., *Budaya Marapu Dalam Pengembangan Kelembagaan Administrasi Publik di Sumba Barat (Desartasi)* (Makassar: Program Pasca sarjana Universitas Hassanudin, 2000)
- Nudu Anita., *Pertemuan Marapu dan Kristus, (Skripsi)*, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 1989).
- Punda Panda, Herman dan Theodorus Silab., *Konstruksi Eskatologi Intermedia Inkulturatif Dalam Perjumpaan Antara Agama Katholik Dan Agama Asli Sumba (Marapu) Melalui Kajian Atas Ritual Penguburan Orang Mati, (Laporan Hasil Penelitian)*, Kupang: Universitas Katholik Widya Mandiri, 2011

Sabatudung Eddy., Nilai- Nilai Sosial- Religius Ritus Pasola Dalam Masyarakat Katiku Loku- Wanukaka Sumba Barat, (**Skripsi**) (Kupang: Fakultas Filsafat Agama Unwira, 2005)

Nobertus Jegalus, MA, dan Herman Utang, L. Ph, Filsafat Kebudayaan, (**Diktat**) Kupang: Fakultas Filsafat Agama Unwira, 2007

Internet

[http://www.wacananusantara.org/marapu-ajaran-dan-kepercayaan-leluhur-masyarakat Sumba.](http://www.wacananusantara.org/marapu-ajaran-dan-kepercayaan-leluhur-masyarakat-sumba)

Diakses pada 11 November 2014, pukul 17:42.